

Riwayat Artikel: Diterima: 25-11-2023, Disetujui: 05-12-2023, Diterbitkan: 15-12-2023

Implementasi Metode Demonstrasi Percampuran Warna dalam Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Mardi Siwi Desa Jetak Kecamatan Tulakan Tahun Pelajaran 2023/2024

Ika Purnama Sari¹, Ariska Yuliana Putri²

¹Mahasiswa Prodi. PIAUD STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

^{2,3} STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

Surel Korespondensi: ika983198@gmail.com

Keywords:

Demonstration Method; colour mixing; cognitive.

Abstract

The aim from this research namely: 1) To describe the implementation of the color mixing demonstration method; 2) To describe the advantages and disadvantages of using the color mixing demonstration method. This research used descriptive qualitative approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique used is the Milles Hiberan technique through data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the research. The results from this research are: 1) Described the implementation of the demonstration method for mixing primary, secondary and tertiary colors at one time. This means that students' cognitive abilities develop. In implementation, Kindergarten teacher Mardi Siwi cannot be separated from planning, implementation and evaluation; 2) Described the advantages of implementing the color mixing demonstration method at Mardi Siwi Kindergarten, there are three advantages, namely: a) teaching becomes clearer and more interesting; b) facilitate students' understanding; c) stimulated students to actively observe and try themselves. Meanwhile, there are two weaknesses, namely: a) the required facilities such as adequate equipment, space and costs are not always available properly; and b) Demonstrations require preparation and careful planning as well as requiring quite a long time.

Kata Kunci:

Metode demonstrasi; percampuran warna; kognitif.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi percampuran warna; dan 2) Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan penggunaan metode demonstrasi percampuran warna. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Milles Hiberan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi percampuran warna primer, secondary dan tersier dalam satu kali waktu, artinya kemampuan kognitif siswa berkembang. Dalam pelaksanaannya guru TK Mardi Siwi tidak bisa lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; dan 2) Mendeskripsikan kelebihan implementasi metode demonstrasi percampuran warna di TK Mardi Siwi, ada tiga kelebihan, yaitu: a) pengajaran menjadi lebih jelas dan menarik; b) memudahkan pemahaman siswa; c) stimulasi siswa untuk aktif mengamati dan mencoba sendiri. Sedangkan kelemahannya ada dua yaitu: a) diperlukan fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik; dan b) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif adalah masa proses berpikir, termasuk mengingat, berpikir kritis yang mendasar, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam perkembangan kognitif, salah satunya dengan cara bermain. Hal ini dapat membantu anak dalam perkembangan intelegensi dan ingatan, kemudian pemikiran masa lalu, sekarang dan masa depan.

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia hidup. TK Mardi Siwi sebagai salah satu TK yang ada di Jetak dengan keberagaman karakter serta latar belakang murid sebagai pembeda antara satu dengan lainnya. Kemampuan kognitif anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dirasa kurang efektif karena untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak hanya dengan melakukan kegiatan itu-itu saja. Contohnya dengan konsep penjumlahan dan pengurangan, mencari jejak, menyusun puzzle. sehingga membutuhkan perhatian lebih untuk menumbuhkembangkan kognitif anak.

Mengenal warna merupakan unsur penting yang bisa membantu anak agar dapat dinikmati oleh indra penglihatan sesuai dari ruang (warna). Pendapat lain menyatakan bahwa mengenal warna memiliki banyak manfaat salah satunya mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat tetapi juga imajinatif, artistic, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif. Kegiatan mengenal warna sangat penting dalam perkembangan anak yaitu untuk menstimulasi dan mengoptimalkan kemampuan berfikir anak, serta mendorong anak mengembangkan berbagai potensi intelektualnya dan menumbuhkan berbagai perilaku positif.

Metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut, Poedjiadi metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan urutannya logis. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Salah satu metode yang paling menyenangkan bagi anak usia dini yaitu metode demonstrasi.

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu dan itu harus diikuti kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru, dan guru harus menaruh perhatian kepada anakanak yang mengalami kesulitan belajar dalam menirukan apa yang dicontohkan guru. Hal inilah yang mendasari bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi percampuran warna agar anak menjadi lebih bersemangat atau termotivasi dalam mengembangkan kognitif mereka. TK ini

memiliki murid yang lumayan banyak untuk satu rombongan belajar. TK Mardi Siwi memiliki 2 rombongan belajar, 1 rombongan belajar terdiri dari 18 siswa yaitu kelompok B, sedangkan 1 rombel lagi kelompok A berjumlah 5 siswa. Dalam TK ini terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 2 rekan guru.

Kemampuan kognitif anak sekali lagi tidak bisa disama ratakan antara satu sama lainnya. Ada yang mengalami perkembangan secara optimal ada pula yang lamban dalam berpikir. Sehingga melihat situasi dan kondisi murid tersebut, para guru juga berpikir untuk memberikan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif murid di TK Mardi Siwi. Apalagi guru juga melihat bahwa murid akan tertarik dengan hal baru yang belum dilakukan sebelumnya. Hal inilah yang menantang peneliti untuk menggali lebih detail terkait penelitian yang akan dilakukan di TK Mardi Siwi. Alasan terkait memilih tempat TK Mardi Siwi sebagai tempat untuk penelitian karena TK ini adalah salah satu TK yang ada di Desa Jetak yang memiliki murid banyak dari tahun ke tahun, guru yang berkompeten, dan mampu meningkatkan kognitif anak didiknya dari awal sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses atau kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya dengan metode apa sehingga membuat anak tertarik dan termotivasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di TK Mardi Siwi. Seperti dokumen foto, jurnal jurnal guru, hasil karya siswa dan lain sebagainya.

Penelitian dilaksanakan di TK Mardi Siwi Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua wali murid TK Mardi Siwi tahun pelajaran 2023/2024 . Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan kognitif menjadi fondasi bagi kemampuan anak dalam berpikir. Kognitif merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan individu untuk menghubungkan,

menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu, proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan beragam minat, terutama terfokus pada ide-ide pembelajaran.

Guru memiliki peran signifikan dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Guru memanfaatkan berbagai metode agar anak dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk anak usia dini, pola belajar mereka berbeda dari orang dewasa, di mana mereka belajar melalui pengamatan langsung terhadap benda konkret, kemudian memahami dan mengetahuinya.

Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sehingga untuk keabsahaan data dapat dikatakan sangat valid. TK Mardi Siwi Jetak Tulakan merupakan salah satu institusi Taman Kanak-kanak yang dalam metodenya memberikan rangsangan terhadap keenam aspek perkembangan anak, meliputi Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, Seni, dan Fisik Motorik. Setiap hari, keenam aspek tersebut diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), di mana guru menyelenggarakan berbagai kegiatan berbeda untuk setiap aspek perkembangan. Pada khususnya, dalam mengembangkan aspek Kognitif, guru di TK Mardi Siwi Jetak Tulakan memfokuskan kegiatan pembelajaran pada praktik dan permainan. Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum TK Mardi Siwi Jetak Tulakan yang berorientasi pada kebutuhan anak, mengutamakan kebutuhan anak daripada kebutuhan orang tua.

Pembelajaran demonstrasi khususnya pencampuran warna di TK Mardi Siwi bisa dilakukan 3-5 kali tergantung kondisi yang ada. Mengingat pembelajaran ini sangat diminati oleh anak-anak 4-5 tahun. Guru juga mudah dalam menyiapkan medianya. Setelah guru memaparkan tujuan pembelajaran pencampuran warna, guru memulai praktek atau demonstrasi dengan media yang telah disiapkan untuk pembelajaran hari ini. Setelah itu guru mulai mengang tisu dan mencelupkannya ke lapak piring yang telah diisi oleh cairan pewarna makanan. Para siswa berkumpul melihat dengan seksama dan penasaran dengan apa yang akan terjadi selanjutnya. Ibu guru juga memerintahkan kepada para siswa untuk memperhatikan sambil menyiapkan lembaran buku gambar di mejanya masing-masing.

Pembahasan

Pada masa golden age anak sangat penting untuk diberikan rangsangan agar perkembangan otaknya berkembang secara optimal. Dengan demikian, berbagai aspek perkembangan yang dapat dioptimalkan dalam Pendidikan anak usia dini dapat berupa fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual atau kognitif, Bahasa, motoric dan social emosional.

Kemampuan mengenal warna sangat penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini karena dapat merangsang kemampuan indera penglihatan dan otak anak. Kemampuan mengenal warna akan berkembang dengan optimal jika distimulasi sejak kecil. Untuk merangsang kemampuan mengenal warna anak dikembangkan dengan cara kegiatan bermain karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia permainan. Pernyataan ini didukung oleh tokoh Piaget. Mengetahui warna merupakan salah satu indikator sains yang termasuk dalam

bidang pengembangan kognitif karena pengembangan kognitif dapat mengembangkan kemampuan otak anak untuk berpikir. Dengan demikian, perkembangan kognitif sangat berpengaruh pada semua aspek perkembangan.

Sedangkan dalam perspektif Islam pengembangan kognitif perlu dilakukan bagi setiap manusia. Hal ini Surah an-Nahl ayat 125 yang berlafal:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Al-Rāghib al-Asfahāni menyatakan secara singkat bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasar ilmu dan akal. Menurut Thabathaba'i, hikmah adalah argument yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan dan kekaburan. Pakar tafsir al-Biqā'i menggaris bawahi yakni orang yang memiliki hikmah, harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu-ragu, atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba. Ketika siswa melakukan abstraksi dengan memberikan respon balik terhadap objek yang dipelajari, maka siswa tersebut memperkuat *jidāl* yang sudah dilakukannya dan menuntunnya menuju hikmah, karena dengan abstraksi yang dilakukannya akan menimbulkan keyakinan tentang objek yang dipelajari tersebut.

Peneliti kemudian menginterpretasikan hasil temuan dengan kajian literatur yang ada, bahwa kemampuan berpikir logis anak dapat dikembangkan melalui penerapan metode demonstrasi pencampuran warna, di mana melalui pengamatan langsung, pola pikir baru dapat terbentuk. Kegiatan tersebut dapat diamati dan dilakukan oleh anak usia dini tanpa tekanan dari pihak manapun, sebab anak telah dibimbing dengan penuh perhatian oleh guru tanpa melakukan perbedaan antara satu anak dengan yang lain. Pembelajaran yang bersifat menyenangkan mampu memotivasi anak agar lebih kreatif dan inovatif.

Kemampuan kognitif tersebut dilatih melalui kegiatan belajar yang menerapkan metode demonstrasi mencampur warna, di mana guru tidak hanya berperan sebagai demonstrator, tetapi juga sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan motivator dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode ini, siswa TK Mardi Siwi Jetak Tulakan diarahkan untuk mengasah pikiran aktif dan kreatif mereka, serta memahami terjadinya warna baru, sehingga minat belajar untuk menemukan warna-warna baru dapat timbul dengan sendirinya.

Guru TK Mardi Siwi mendemonstrasikan pencampuran warna primer, sekunder dan tersier dalam satu kali waktu, artinya kemampuan kognitif siswa TK Mardi Siwi berkembang pesat. Para guru juga melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menggunakan metode pencampuran warna. Jadi guru tidak asal serta merta melaksanakan metode demonstrasi ini. Penerapan metode demonstrasi dapat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Penerapan metode demonstrasi tepat digunakan jika bertujuan memberikan ketrampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton, serta membantu

anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien.

Peningkatan kognitif tersebut karena dalam kegiatan belajar menerapkan metode demonstrasi mencampur warna dimana guru tidak hanya berperan sebagai demonstrator tetapi pemberi informasi, fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode ini anak dilatih untuk mengasah pikiran aktif dan kreatif serta mengerti terjadinya warna baru sehingga dengan sendirinya timbul minat belajar untuk menemukan warna-warna baru. Penerapan metode demonstrasi mencampur warna menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir logis dari melihat demonstrasi secara langsung dapat membuat pola pikir baru. Anak dapat mengamati dan melakukan kegiatan tanpa ada rasa tekanan dari siapapun karena guru sudah membimbing anak dengan penuh perhatian tanpa membedakan antara anak satu dengan yang lain. Pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi anak untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggali potensi-potensi yang anak miliki, sehingga minat dan hasil belajar kemampuan kognitif anak menjadi meningkat. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Adanya evaluasi pembelajaran, maka kelemahan metode demonstrasi pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif siswa di TK Mardi Siwi Desa Jetak Kecamatan Tulakan dapat diminimalisir. Metode demonstrasi tersebut sangat layak untuk diterapkan di lembaga tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil temuan penelitian dan pembahasan baik kelebihan dan kelemahan sebenarnya dapat terjadi dimana pun lembaga berada. Namun untuk peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran sangat diperlukan berbagai metode atau strategi pembelajaran.

SIMPULAN

Metode demonstrasi pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mardi Siwi Desa Jetak Kecamatan Tulakan terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada kenyataan lapangannya. Guru di TK Mardi Siwi memerlukan perencanaan yang matang untuk melaksanakan metode demonstrasi. Kemudian dalam pelaksanaannya guru memberikan contoh demonstrasi yang optimal. Sehingga para siswa dapat berkembang kognitifnya. Tidak hanya itu, guru TK Mardi Siwi juga melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk melihat kekurangan yang ada. Peneliti resume kelebihan dan kekurangan menggunakan metode demonstrasi pencampuran warna di TK Mardi Siwi. Kelebihannya pembelajaran lebih jelas dan menarik, memudahkan pemahaman siswa, stimulasi siswa untuk aktif mengamati dan mencoba sendiri sedangkan kekurangannya peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Astiti Nyoman Sri. *Penerapan Metode Demonstrasi Mencampur Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Didik Kelompok B1 Semester I Di TK Widya Kumara Duda Selat Karangasem*. Jayapangus Press ISSN 2615-0891 (E) Vol. 4 No. 2 (2021).

Azzahra Fatma. *Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa*. Makassar: UMM.2020. h.70

Fatimah Ibda Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. INTELEKTUALITA - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015.

Husdarta dan Nurlan , *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Mastang Ambo Baba. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 2017.Sulawesi Selatan: PenerbitAksara Timur.112

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Nabilah dkk, *Analisa Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls*. Prodi Pendidikan Fisika. 2020.

Nurfadilah. *Perkembangan Anak Usia Dini*.2021. h 23 <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/>

Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187 Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Kashiko, 2006)

Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010

Rahman,dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.2022.h.1

Sri Robingatin Saugi Wildan Hidayati, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggara,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 25, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6683/4245>

TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

W. J. S. Purwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004) Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Wijana Widarmi D., M.M. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PAUD4409 Edisi 2

Zuryati. Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Khasim. 2021